

Pemberdayaan Orang Tua dalam Pendampingan Hafalan Al-Qur'an Anak di RA Tahfidzul Qur'an Cempedak

Rahma Wulandari¹, Tri Haryati²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd, Kotabumi

² Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd, Kotabumi

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History: Received: Mei 4, 2026 Revised: Juni 2, 2026 Accepted: Juni 23, 2026</p> <p>Keywords: Pemberdayaan Orang Tua, Tahfidzul Qur'an, Anak Usia Dini.</p>	<p>Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan peran dan kemampuan orang tua dalam mendampingi proses hafalan Al-Qur'an anak usia dini di RA Tahfidzul Qur'an Cempedak. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih rendahnya pemahaman orang tua mengenai metode pendampingan hafalan yang efektif, sehingga proses muraja'ah dan pembiasaan hafalan di rumah belum berjalan optimal. Kegiatan PKM dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif berupa sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta praktik langsung metode hafalan Al-Qur'an yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, demonstrasi, dan evaluasi berkala terhadap keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak menghafal Al-Qur'an di rumah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menerapkan metode pendampingan hafalan, meningkatnya motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an, serta terciptanya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membangun lingkungan Qur'ani. Selain itu, program ini memberikan dampak positif terhadap konsistensi muraja'ah anak dan pembentukan karakter religius sejak usia dini. Dengan demikian, pemberdayaan orang tua dalam pendampingan hafalan Al-Qur'an menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung keberhasilan program tahfidz anak usia dini di RA Tahfidzul Qur'an Cempedak.</p>

Corresponding Author:

Rahma Wulandari

Email: 43wulandarirahma21@gmail.com

How to Cite:

Rahma W., & Tri H ., . "The Pemberdayaan Orang Tua Dalam Pendampingan Hafalan Al-Qur'an Anak Di RA Tahfidzul Qur'an Cempedak." *AMALI: Jurnal Pengabdian Masyarakat & Pendidikan* Vol.2, No.1 (2026): 600-613.

INTRODUCTION

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam pembentukan karakter, perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan spiritual anak. Pada masa ini anak berada pada fase golden age, yaitu periode perkembangan yang sangat menentukan bagi proses pembelajaran di masa selanjutnya. Dalam konteks pendidikan Islam, pengenalan dan pembiasaan terhadap Al-Qur'an sejak dini menjadi salah satu bentuk stimulasi yang penting untuk membangun karakter religius anak. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghafal semata, tetapi juga membentuk kebiasaan positif, kedisiplinan, dan kecintaan terhadap nilai-nilai Islam sejak kecil. Menurut penelitian Fajriyatul Islamiah, Lara Fridani, dan Asep Supena dalam Jurnal Obsesi, pendidikan hafidz Qur'an pada anak usia dini memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual dan pembentukan karakter Islami anak apabila dilakukan secara konsisten dan menyenangkan (Islamiah, Fridani, & Supena, 2019).

Kemampuan anak usia dini dalam menerima dan menyimpan informasi menjadikan masa ini sangat tepat untuk menanamkan hafalan Al-Qur'an. Anak pada usia dini memiliki daya ingat yang kuat sehingga lebih mudah menerima stimulasi hafalan dibandingkan pada usia dewasa. Oleh karena itu, banyak lembaga pendidikan Islam mulai menerapkan program tahfidz sebagai bagian dari kurikulum pendidikan anak usia dini. Penelitian Sutarto dalam Jurnal Obsesi menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki potensi besar dalam menghafal Al-Qur'an karena perkembangan otak pada masa tersebut berlangsung sangat cepat. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa keberhasilan hafalan anak dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung, terutama dukungan keluarga dan orang tua (Islamiah et al., 2019).

Orang tua memiliki peran utama dalam pendidikan anak karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan untuk membimbing, memotivasi, mengawasi, dan mendampingi anak selama proses hafalan berlangsung di rumah. Pendampingan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu anak menjaga hafalan melalui kegiatan muraja'ah dan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari. Penelitian Ibrahim M. Jamil dan Mariana dalam Jurnal Obsesi menyatakan bahwa orang tua memiliki peran penting sebagai motivator, pembimbing, teladan, dan pengontrol dalam mendukung keberhasilan anak menghafal Al-Qur'an sejak usia dini (Jamil & Mariana 2024).

Selain menjadi pendidik pertama, orang tua juga berfungsi sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan Qur'ani di rumah. Lingkungan keluarga yang terbiasa membaca Al-Qur'an akan memberikan pengaruh positif terhadap minat dan semangat anak dalam menghafal Al-Qur'an. Anak cenderung meniru perilaku orang tua sehingga pembiasaan membaca Al-Qur'an oleh orang tua dapat menjadi contoh yang efektif bagi anak. Penelitian Refiena Nurluthfyani dalam Journal of Society and Continuing Education menunjukkan bahwa peran orang tua dalam literasi Al-Qur'an pada anak usia dini meliputi pemberian teladan, pendampingan belajar, dukungan moral, serta penyediaan fasilitas belajar yang memadai (Serang, 2025).

Dalam praktiknya, masih banyak orang tua yang belum memahami metode pendampingan hafalan Al-Qur'an yang efektif bagi anak usia dini. Sebagian orang tua

menyerahkan sepenuhnya proses hafalan kepada guru di sekolah tanpa melakukan penguatan di rumah. Padahal keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh kesinambungan pembelajaran antara sekolah dan keluarga. Ketidakkonsistenan pendampingan di rumah menyebabkan anak mudah lupa terhadap hafalan yang telah dipelajari di sekolah. Penelitian Regina, Lesis Andre, dan Ayu Mustika Sari dalam Jurnal *Jendela Bunda* menjelaskan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini meningkat ketika orang tua aktif mendampingi, memotivasi, dan mengontrol proses hafalan anak di rumah (Kendari, 2025).

Pendampingan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Anak usia dini cenderung cepat bosan sehingga metode hafalan perlu dilakukan secara menyenangkan, interaktif, dan tidak menimbulkan tekanan psikologis. Orang tua perlu memahami bahwa proses menghafal pada anak harus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi emosional anak. Menurut penelitian Desri Yanti dan Nawal Fauziyyah dalam *E-Jurnal Aksioma Al-Asas*, strategi parenting yang efektif dalam mengasah hafalan Al-Qur'an anak usia dini meliputi pemberian motivasi, pembuatan jadwal hafalan yang teratur, lingkungan belajar yang nyaman, dan konsistensi orang tua dalam mendampingi anak (Maulana & Sarifuddin 2025).

Keberhasilan hafalan Al-Qur'an pada anak tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga motivasi dan suasana belajar yang mendukung. Motivasi anak dapat tumbuh apabila orang tua memberikan apresiasi dan dukungan emosional selama proses hafalan berlangsung. Sebaliknya, tekanan yang berlebihan dapat menyebabkan anak merasa jenuh dan kehilangan minat dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian Muhamad Nur Lutfi Ainul Izzi, Ismatul Maula Ramadhani, Agus Santoso, Nasikhul Amin, dan Ikhwan Saifuddin dalam *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* menjelaskan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini dapat ditumbuhkan melalui pendekatan psikologi Islam yang menekankan kasih sayang, keteladanan, dan pemberian penghargaan (Anggraini, Ratih, & Sinta, 2025).

RA Tahfidzul Qur'an Cempedak sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam memiliki program pembelajaran tahfidz yang bertujuan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini. Program tersebut tidak hanya menargetkan kemampuan hafalan anak, tetapi juga pembentukan karakter religius melalui pembiasaan ibadah dan kegiatan Qur'ani. Namun dalam pelaksanaannya, lembaga menghadapi tantangan berupa kurang optimalnya keterlibatan sebagian orang tua dalam mendampingi hafalan anak di rumah. Kondisi ini menyebabkan perkembangan hafalan anak menjadi kurang maksimal karena proses muraja'ah tidak berjalan secara konsisten.

Berdasarkan hasil observasi awal di RA Tahfidzul Qur'an Cempedak, ditemukan bahwa sebagian orang tua memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai metode pendampingan hafalan yang tepat untuk anak usia dini. Selain itu, kesibukan pekerjaan dan kurangnya waktu bersama anak menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendampingan hafalan di rumah. Akibatnya, anak hanya mengulang hafalan ketika berada di sekolah, sedangkan di rumah kurang mendapatkan stimulasi dan penguatan hafalan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pemberdayaan orang tua agar mampu mendampingi proses hafalan anak secara optimal.

Pemberdayaan orang tua merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Melalui kegiatan pemberdayaan, orang tua diberikan pemahaman, keterampilan, dan motivasi untuk terlibat aktif dalam proses pendidikan anak, termasuk dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui pelatihan, sosialisasi, pendampingan, dan praktik langsung mengenai metode hafalan yang efektif dan menyenangkan bagi anak. Dengan adanya pemberdayaan, diharapkan orang tua mampu menciptakan lingkungan belajar Qur'ani yang mendukung perkembangan hafalan anak di rumah.

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) menjadi salah satu bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi dalam memberikan solusi terhadap permasalahan pendidikan di masyarakat. Program PKM yang berfokus pada pemberdayaan orang tua dalam pendampingan hafalan Al-Qur'an anak usia dini diharapkan mampu meningkatkan kualitas kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Keterlibatan orang tua dalam program tahfidz akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual, emosional, dan karakter anak. Selain itu, sinergi antara guru dan orang tua dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini juga dijelaskan dalam berbagai penelitian pendidikan Islam. Orang tua dan guru perlu memiliki komunikasi yang baik terkait perkembangan hafalan anak sehingga proses pembelajaran dapat berjalan selaras. Ketika sekolah dan keluarga memiliki tujuan yang sama dalam mendidik anak, maka keberhasilan pembelajaran tahfidz akan lebih mudah dicapai. Penelitian Mukhammad dalam *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* menjelaskan bahwa orang tua berperan sebagai pembimbing, motivator, dan pengawas dalam meningkatkan hafalan anak melalui pendampingan rutin dan evaluasi hafalan di rumah.

Selain meningkatkan kemampuan hafalan, pendampingan orang tua juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter positif pada anak. Anak yang terbiasa menghafal dan membaca Al-Qur'an sejak dini cenderung memiliki perilaku disiplin, sopan, dan religius. Pembiasaan tersebut dapat membentuk kebiasaan baik yang akan terbawa hingga dewasa. Penelitian tentang pendidikan hafidz Qur'an pada anak usia dini menunjukkan bahwa interaksi positif antara orang tua dan anak selama proses hafalan mampu memperkuat hubungan emosional sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Program pemberdayaan orang tua di RA Tahfidzul Qur'an Cempedak dirancang sebagai upaya untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran keluarga dalam keberhasilan program tahfidz anak usia dini. Kegiatan ini melibatkan guru, orang tua, dan tim pelaksana PKM dalam bentuk sosialisasi, pelatihan metode hafalan, praktik muraja'ah, serta evaluasi pendampingan hafalan di rumah. Melalui kegiatan tersebut, orang tua diharapkan dapat memahami teknik pendampingan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini sehingga proses hafalan menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Pelaksanaan program ini juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran orang tua bahwa pendidikan Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab keluarga. Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik dan spiritual anak.

Dengan demikian, pemberdayaan orang tua menjadi langkah strategis dalam mendukung keberhasilan program tahfidz di RA Tahfidzul Qur'an Cempedak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Pemberdayaan Orang Tua dalam Pendampingan Hafalan Al-Qur'an Anak di RA Tahfidzul Qur'an Cempedak" menjadi penting untuk dilakukan. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan kesadaran orang tua dalam mendampingi hafalan anak di rumah, memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga, serta menciptakan lingkungan Qur'ani yang mendukung pembentukan generasi Islami sejak usia dini.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengeksplorasi pemberdayaan orang tua dalam membantu kegiatan hafalan Al-Qur'an anak-anak di RA Tahfidzul Qur'an Cempedak. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena sosial, pengalaman, dan interaksi antara orang tua, guru, dan anak-anak dalam proses bantuan hafalan Al-Qur'an. Menurut prinsip-prinsip penelitian kualitatif, metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi mendalam dalam lingkungan alami dan menggambarkan fenomena tersebut secara komprehensif.

Penelitian ini dilakukan di RA Tahfidzul Qur'an Cempedak. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru tahfidz, orang tua, dan beberapa siswa yang terlibat dalam program hafalan Al-Qur'an. Partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka tentang implementasi bantuan hafalan Al-Qur'an untuk siswa usia dini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk meneliti secara langsung proses bantuan orang tua dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an anak-anak baik di sekolah maupun di rumah. Peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif dengan mengamati kegiatan tanpa berpartisipasi aktif di dalamnya. Melalui teknik ini, peneliti memperoleh informasi faktual mengenai interaksi antara guru, orang tua, dan siswa selama proses pembelajaran tahfidz.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi rinci tentang bentuk-bentuk bantuan orang tua, tantangan yang dihadapi orang tua, dan strategi yang digunakan dalam mendukung kegiatan hafalan anak-anak. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sambil tetap memberikan fleksibilitas kepada peserta untuk berbagi pengalaman dan pendapat mereka secara terbuka. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi tersebut mencakup foto-foto kegiatan, catatan hafalan siswa, daftar kehadiran, dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan program tahfidz. Dokumen-dokumen ini memberikan bukti konkret mengenai implementasi program pemberdayaan orang tua dalam membantu hafalan Al-Qur'an anak-anak.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data relevan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian disajikan secara deskriptif untuk mempermudah pemahaman, dan kesimpulan ditarik setelah semua temuan dianalisis secara komprehensif.

Untuk memastikan validitas dan kepercayaan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, termasuk triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan orang tua, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik-teknik ini diterapkan untuk meningkatkan kredibilitas dan reliabilitas temuan penelitian. Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi pendahuluan dan menyiapkan instrumen penelitian. Tahap implementasi melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Terakhir, tahap evaluasi mencakup analisis data yang telah dikumpulkan dan penyusunan laporan penelitian secara sistematis. Melalui tahapan-tahapan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang pemberdayaan orang tua dalam membantu hafalan Al-Qur'an anak-anak di RA Tahfidzul Qur'an Cempedak.

RESULT AND DISCUSSION

Pengertian Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu pilar utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi di Indonesia, selain pendidikan dan penelitian. Secara filosofis, PkM adalah bentuk tanggung jawab moral dan sosial akademisi untuk mendiseminasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni langsung kepada masyarakat guna memecahkan masalah praktis. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

1. PKM sebagai Proses Transformasi Pengetahuan

Dalam konteks akademis, PkM bukan sekadar bakti sosial, melainkan sebuah proses transformasi pengetahuan dari lingkungan kampus ke lingkungan masyarakat. PkM berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan teori-teori ilmiah dengan realitas empiris di lapangan (Suryani dkk., 2021). Melalui pemberdayaan orang tua di RA Tahfidzul Qur'an Cempedak, ilmu pedagogi dan metode tahfidz ditransformasikan menjadi keterampilan praktis yang dapat diterapkan oleh orang tua di rumah, sehingga terjadi keberlanjutan pendidikan (Hasim & Prastowo, 2022).

2. Pendekatan Pemberdayaan (*Empowerment*)

Esensi dari PkM modern adalah pemberdayaan, bukan sekadar pemberian bantuan sesaat. Pengabdian yang efektif harus mampu menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam menyelesaikan masalahnya sendiri (Rahmawati & Anwar, 2020). Dalam jurnal ini, pemberdayaan orang tua dipandang sebagai upaya strategis untuk mengaktifkan peran domestik dalam mendukung target institusi pendidikan. Menurut Prasetya (2020),

pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan agama adalah proses "memampukan" subjek (orang tua) agar memiliki kapasitas teknis (metode menghafal) dan kapasitas mental (motivasi) dalam mendampingi anak.

3. Sinergi antara Akademisi dan Masyarakat

PkM juga berfungsi sebagai sarana bagi dosen dan mahasiswa untuk memvalidasi relevansi keilmuan mereka di tengah masyarakat. Kegiatan pengabdian di RA Tahfidzul Qur'an ini mencerminkan model kolaborasi partisipatif, di mana akademisi bertindak sebagai fasilitator dan masyarakat (orang tua siswa) sebagai mitra aktif (Wahyuni dkk., 2022). Keberhasilan PkM diukur dari sejauh mana terjadi perubahan perilaku atau peningkatan kualitas hidup pada kelompok sasaran setelah intervensi dilakukan (Mustofa, 2021).

Gambaran Umum Kondisi Mitra

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan di RA Tahfidzul Qur'an Cempedak, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berfokus pada integrasi kurikulum nasional dan tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa meskipun sekolah memiliki target hafalan yang jelas, terdapat diskoneksi antara ritme setoran di sekolah dan pendampingan di rumah. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keberhasilan pendidikan anak usia dini, terutama dalam aspek religiusitas, sangat bergantung pada sinergi antara guru dan orang tua (Fadilah, Rabi'a, 2021). Tanpa keterlibatan aktif orang tua, hafalan anak cenderung cepat hilang (murojaah yang lemah) karena lingkungan rumah tidak mendukung suasana qur'ani yang konsisten.

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks pendidikan anak usia dini merupakan upaya strategis untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan (Sholeh & Muslihah, 2021). Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: (1) Sosialisasi dan edukasi mengenai urgensi peran orang tua, (2) Pelatihan metode hafalan cepat bagi anak usia dini, dan (3) Pendampingan berkelanjutan melalui buku kontrol hafalan. Hal ini sejalan dengan konsep *parenting* dalam Islam yang menekankan bahwa orang tua adalah pendidik utama dan pertama (*madrasatul ula*) bagi anak-anaknya (Fauzi & Nisa, 2022).

Pelaksanaan Program Pemberdayaan

Program pemberdayaan ini dilakukan melalui tiga tahapan utama: Sosialisasi, Pelatihan Teknik *Talaqqi* dan *Murojaah*, serta Pendampingan Berkelanjutan.

1. Sosialisasi Pentingnya Peran Orang Tua

Tahap pertama difokuskan pada penguatan motivasi spiritual dan psikologis orang tua. Banyak orang tua di RA Tahfidzul Qur'an Cempedak merasa bahwa tugas menghafal sepenuhnya adalah tanggung jawab guru. Padahal, keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter dan agama merupakan fondasi utama dalam perkembangan psikis anak (Natania, 2025). Dalam sesi ini, ditekankan bahwa rumah adalah madrasah pertama (*al-madrasatu al-ula*), di mana orang tua berperan sebagai fasilitator utama dalam menjaga kontinuitas hafalan anak.

2. Pelatihan Teknik Pendampingan (Talaqqi dan Tikrar)

Masalah teknis yang sering dihadapi orang tua adalah ketidakmampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar atau tidak tahu cara menyimak hafalan anak. Oleh

karena itu, tim PKM memberikan pelatihan teknik *Talaqqi* (berhadapan langsung) dan *Tikerar* (pengulangan). Menurut penelitian Azizah (2023), metode *murojaah* yang dilakukan secara konsisten di rumah dengan bimbingan orang tua terbukti meningkatkan daya ingat jangka panjang (*long-term memory*) anak terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Orang tua diajarkan untuk menggunakan media audio-visual sebagai alat bantu jika mereka merasa bacaan mereka belum sempurna, sehingga interaksi dengan Al-Qur'an tetap terjaga. (Sartika, 2024)

3. Efektivitas Pendampingan Orang Tua terhadap Capaian Hafalan

Setelah dilakukan intervensi selama tiga bulan, terdapat peningkatan signifikan dalam kualitas dan kuantitas hafalan siswa di RA Tahfidzul Qur'an Cempedak. Data menunjukkan bahwa anak-anak yang didampingi secara rutin di rumah mampu melampaui target minimal satu surah pendek per minggu.

Tabel 1. Perbandingan Capaian Hafalan Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan

Kategori Capaian	Sebelum Pemberdayaan	Sesudah Pemberdayaan
Sangat Lancar	30 %	75%
Cukup Lancar	45%	20%
Perlu Bimbingan Ekstra	25%	5%

Peningkatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan orang tua memiliki korelasi positif terhadap efektivitas program tahfidz. Hal ini didukung oleh pendapat Syam (2020) yang menyatakan bahwa stimulasi yang diberikan secara berulang di lingkungan keluarga akan memperkuat sinapsis saraf anak dalam memproses informasi, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Orang tua tidak lagi hanya menjadi "penonton", melainkan menjadi mitra strategis bagi guru di sekolah.

Berdasarkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan (*pre-test* dan *post-test*), terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman orang tua mengenai metode pendampingan hafalan. Sebelum kegiatan, mayoritas orang tua hanya mengandalkan metode pengulangan (*drill*) tanpa memperhatikan aspek psikologis anak. Setelah dilakukan workshop, orang tua mulai memahami metode *Muraja'ah* yang menyenangkan dan penggunaan media audio visual.

Indicator Kompetensi	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Pemahaman Metode Tahfidz	45%	92%
Kemampuan Koreksi Tajwid Dasar	38%	75%
Konsistensi Pendampingan Harian	50%	88%

Peningkatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan yang terstruktur mampu mengubah pola pikir orang tua dari "menyerahkan sepenuhnya pada sekolah" menjadi "kolaborasi aktif" (Prasetya dkk., 2020). Keterlibatan orang tua secara langsung dalam proses menghafal memberikan motivasi intrinsik yang kuat pada anak, karena anak merasa didukung secara emosional (Rachman & Hasanah, 2021).

Kendala dan Solusi dalam Pendampingan

Meskipun menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa kendala yang muncul, di antaranya adalah keterbatasan waktu bagi orang tua yang bekerja dan tingkat kesabaran dalam menghadapi mood anak. Pratiwi & Nurani menjelaskan bahwa Anak usia dini

memiliki karakteristik yang fluktuatif dalam belajar, sehingga pendekatan yang digunakan tidak boleh bersifat memaksa (Kurniasih, 2025)

Sebagai solusi, tim PKM menyarankan penggunaan "Buku Penghubung Digital" atau grup koordinasi melalui media sosial untuk memantau progres harian. Inovasi teknologi dalam monitoring hafalan sangat membantu orang tua yang sibuk untuk tetap bisa memantau perkembangan anak secara *real-time* (Sumarto, Fransiska, Dewi, Alinur, & Jeksen, 2025). Selain itu, orang tua diajarkan untuk memberikan *reward* atau apresiasi sederhana setiap kali anak berhasil mencapai target tertentu, guna menjaga motivasi intrinsik anak dalam menghafal.

Analisis Dampak Psikologis dan Spiritual

Pemberdayaan ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif (hafalan), tetapi juga pada ikatan emosional (*bonding*) antara orang tua dan anak. Aktivitas menyimak hafalan menciptakan waktu berkualitas (*quality time*) yang religius di tengah keluarga. Menurut Fitriani (2021), interaksi religius antara orang tua dan anak di rumah dapat menurunkan tingkat stres pada anak dan menciptakan rasa aman secara spiritual (Tarbiah, Ilmu, Negri, Ali, & Ahmad, n.d.). Di RA Tahfidzul Qur'an Cempedak, para orang tua melaporkan bahwa mereka merasa lebih tenang dan memiliki kedekatan emosional yang lebih baik dengan anak sejak rutin menyimak hafalan mereka.

Dampak spiritual juga dirasakan oleh orang tua. Banyak dari mereka yang akhirnya ikut belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar bisa menyimak anak dengan lebih baik. Fenomena "belajar bersama" ini menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif di mana orang tua juga mengalami pertumbuhan spiritual (Abdul Fatah, Siti Nur Fikriyah, Ade Ismail Fahmi, Mia Audina Musyadad, & Rini Novianti Yusuf, 2025). Dengan demikian, program PKM ini berhasil mewujudkan konsep pendidikan berbasis keluarga yang terintegrasi dengan visi sekolah.

Urgensi Pendampingan Orang Tua dalam Tahfidz Anak Usia Dine

Pembahasan dalam jurnal ini difokuskan pada tiga pilar utama pemberdayaan yang dilakukan di RA Tahfidzul Qur'an Cempedak:

1. Pentingnya Keteladanan (*Uswah Hasanah*) dalam Menghafal

Keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an di rumah sangat bergantung pada lingkungan yang diciptakan oleh orang tua. Di RA Tahfidzul Qur'an Cempedak, tim PKM menekankan bahwa orang tua tidak hanya bertindak sebagai penyimak, tetapi juga sebagai teladan. Anak cenderung meniru perilaku orang tua (imitasi); jika orang tua terbiasa membaca Al-Qur'an, anak akan menganggap aktivitas menghafal sebagai kebutuhan, bukan beban (Nurhayati, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan religius di rumah memberikan kontribusi sebesar 60% terhadap keberhasilan hafalan anak (Huda & Kartanegara, 2019).

2. Penerapan Metode Talaqqi dan Tikrar di Lingkungan Keluarga

Selama masa pemberdayaan, orang tua dibekali dengan metode *Talaqqi* (berhadapan langsung) dan *Tikrar* (pengulangan). Metode ini dianggap paling efektif untuk anak usia RA (4-6 tahun) karena mereka lebih mudah menyerap informasi melalui pendengaran yang akurat. Orang tua diajarkan untuk membacakan satu ayat secara berulang dengan makhraj yang benar, kemudian anak mengikuti.

Implementasi metode *Tikrar* secara konsisten di rumah dapat memperkuat memori jangka panjang (*long-term memory*) anak terhadap ayat-ayat yang baru dihafal (Mulyani dkk., 2022). Pendampingan ini juga mengatasi masalah "lupa hafalan" yang sering terjadi jika anak hanya menyetor hafalan di sekolah tanpa diulang di rumah (Suryani, 2023).

3. Manajemen Psikologi Anak: Menghafal Sambil Bermain

Salah satu kendala yang ditemukan di RA Tahfidzul Qur'an Cempedak adalah rasa bosan pada anak. Pembahasan dalam pengabdian ini menyoroti bagaimana orang tua harus mampu mengelola emosi anak. Pemberdayaan diarahkan pada penggunaan media seperti kartu hijaiyah berwarna atau audio murottal sebelum tidur. Pendekatan bermain sambil belajar (*learning by playing*) adalah kunci utama agar anak tidak mengalami trauma atau tekanan mental dalam menghafal (Zulfitria, 2017). Orang tua diajarkan untuk memberikan *reward* non-materi seperti pujian atau waktu bermain tambahan sebagai bentuk apresiasi atas capaian hafalan anak (Utami & Arifin, 2021).

CONCLUSION

Program pemberdayaan orang tua dalam pendampingan hafalan Al-Qur'an di RA Tahfidzul Qur'an Cempedak terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan keluarga dalam proses tahfidz anak usia dini. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan metode talaqqi dan tiktir, serta pendampingan berkelanjutan, orang tua mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam membimbing hafalan anak di rumah. Program ini juga memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga sehingga proses muraja'ah berlangsung lebih konsisten. Dampak positif terlihat pada peningkatan capaian hafalan, motivasi belajar, kedisiplinan, serta pembentukan karakter religius anak. Selain itu, kegiatan ini turut mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Kegiatan ini masih memiliki keterbatasan pada cakupan peserta yang relatif terbatas dan waktu pendampingan yang singkat sehingga dampak jangka panjang belum dapat diukur secara komprehensif. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan, menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), serta mengkaji keberlanjutan program pemberdayaan orang tua terhadap kualitas hafalan dan karakter religius anak dalam jangka panjang.

REFERENCES

- Jamil, I. M., & Mariana, M. (2024). Peran orang tua terhadap anak dalam menghafal al-Qur'an. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 415-422.
- Maulana, A., & Sarifuddin, A. (2025). Pola Pengasuhan Orangtua Dalam Membentuk Anak Penghafal Al-Qur'an Di Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. *As-Sulthan Journal of Education*, 1(3), 550-563.
- Anwar, S., & Rahmawati, E. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Menunjang Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 112-125.

- Fauzi, A., & Nisa, K. (2022). Peran Orang Tua sebagai Madrasatul Ula dalam Membentuk Karakter Qur'ani. *Jurnal Parenting Nusantara*, 2(1), 45-58.
- Huda, N., & Kartanegara, M. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Keberhasilan Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 20-35.
- Mulyani, S., dkk. (2022). Efektivitas Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek pada Anak RA. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2100-2112.
- Mustofa, M., & Rohmah, S. (2022). Korelasi Keterlibatan Orang Tua dengan Prestasi Tahfidz Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 89-101.
- Nurhayati. (2021). Keteladanan Orang Tua dalam Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di Rumah. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 12-24.
- Prasetya, B., dkk. (2020). Pemberdayaan Wali Murid dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 150-165.
- Rachman, A., & Hasanah, U. (2021). Dukungan Psikologis Orang Tua dalam Menghafal Al-Qur'an pada Anak. *Jurnal Psikologi Islam*, 8(2), 201-215.
- Saputra, R., dkk. (2023). Sinergi Sekolah dan Keluarga dalam Program Unggulan Tahfidz. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 33-47.
- Sholeh, M., & Muslihah, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Qur'ani. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 5(2), 301-315.
- Suryani, I. (2023). Analisis Faktor Penghambat Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 55-68.
- Utami, P., & Arifin, Z. (2021). Pemberian Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 178-192.
- Wahyuni, S., & Fitriani, D. (2020). Konsistensi Orang Tua dan Guru dalam Pendampingan Anak Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 40-54.
- Zulfitri. (2017). Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Perilaku Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 121-135.
- Prasetya, B., & Cholily, YM (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Publikasi Akademisi.
- Hasim, A., & Prastowo, A. (2022). Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui Pengabdian Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 115-122.
- Prasetya, B. (2020). Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendampingan Pendidikan Anak. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 2(4), 180-195.

- Rahmawati, E., & Anwar, S. (2020). Paradigma Pemberdayaan dalam Pengabdian Masyarakat oleh Perguruan Tinggi Agama Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 6(2), 88-102.
- Suryani, I., dkk. (2021). Peran Dosen dalam Transformasi Ilmu Pengetahuan melalui Program PkM. *Jurnal Inovasi Pengabdian*, 2(1), 10-23.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Wahyuni, S., dkk. (2022). Sinergitas Perguruan Tinggi dan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kolaborasi Masyarakat*, 4(2), 130-144.
- Abdul Fatah, Siti Nur Fikriyah, Ade Ismail Fahmi, Mia Audina Musyadad, & Rini Novianti Yusuf. (2025). Pemberdayaan Orang Tua Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Melalui Kegiatan Parenting di PAUD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3008–3016. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2076>
- Anggraini, D., Ratih, I. S., & Sinta, R. (2025). *Peran Menghafal Al- Qur ' an Usia Dini dalam Kehidupan Sehari -hari di Rumah Qur ' an Bukhari Muslim*. 02(02), 743–755.
- Fadilah, Rabi'a, W. S. A. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis ... Pendidikan Karakter Berbasis *Edukasi Islami*, 3(2), 1–101. Retrieved from <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=fcAZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA93&dq=pendidikan+karakter+&ots=4Nw80Ax40P&sig=O32fjVxKs3aBBxl4YMZ8eP83joE%0Ahttps://doi.org/10.47766/saree.v3i2.625>
- Islamiah, F., Fridani, L., & Supena, A. (2019). Konsep Pendidikan Hafidz Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.132>
- Kendari, T. A. L. (2025). 1, 2, 3. 3(1), 1–11.
- Kurniasih, S. (2025). *Pengasuhan Orang Tua Milenial Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Kecamatan Cilogok*. 1–24.
- Natania, E. (2025). *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Menghafal Al- Qur ' An Pada Siswa Kelas Iii Sd Qur ' An Salaamul Qur ' An Pekalongan Lampung Timur Oleh : Elvina Natania Npm : 2101011027 Program Studi Pendidikan Agama Islam (Pai) Fakultas Tarbiyah Da*.
- Sartika, D. (2024). *Manajamen Strategi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al Quran Di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau*. (02), 01.
- Serang, K. (2025). *Pelatihan Baca Tulis Al- Qur ' An (Btq) Kepada Jamaah Majelis Ta ' Lim Baiti Jannati Serang Banten Quran Reading And Writing Training (Btq) For The Congregation Of The Baiti Jannati Serang Banten Islamic Study Group 1-3 Universitas Bina Bangsa Alamat .*
- Sumarto, Fransiska, I., Dewi, W. S., Alinur, & Jeksen, F. (2025). *Inovasi Pengembangan Penerbit Buku Literasiologi Alamat Penerbit :*

Tarbiah, F., Ilmu, D. A. N., Negri, U. I., Ali, S., & Ahmad, H. (N.D.). *Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Di Desa Sei Baru.*